

Open Source & Indonesia

Author : Harry Sufehmi
revisi : 20070514
<http://www.rimbalinux.com>



Apakah Open Source itu?

Secara ringkas;

Software komputer yang menyertakan source code / kode programnya, dan mengizinkan kita untuk melakukan apa saja dengannya.^[1]

Dari hal yang sepertinya sederhana ini, ternyata kemudian memberikan dampak & manfaat yang sangat luas ke seluruh dunia.

[1] <http://www.gnu.org/philosophy/free-sw.html>



Keuntungan Open Source

- Legal
- Penyelamatan Devisa Negara
- Keamanan Negara / Perusahaan
- Keamanan Sistem
- Bebas : Tidak Disandera Vendor
- Bebas : Forced Upgrade
- Bebas : Modifikasi Sesuai Keperluan
- Bebas : Disebar luaskan
- Ekonomis
- Menyuburkan Industri Dalam Negeri



Legal

Indonesia berada pada posisi nomor 4 negara pembajak terbesar di dunia. ^[1]

Hal ini menyebabkan posisi tawar-menawar Indonesia melemah di dunia perdagangan, dan menjadikan Indonesia menuai kecaman dari negara-negara lainnya.

Open Source, dengan berbagai kelebihannya, juga legal. Penggunaan software Open Source di seluruh Indonesia akan menyebabkan tingkat pembajakan software di Indonesia menjadi turun drastis, dari 88% menjadi 0%.

[1] <http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2004/10/14/brk,20041014-42,id.html>



Penyelamatan Devisa Negara

Software yang banyak dipakai untuk mengetik harganya adalah US\$ 600^[1]

Untuk perbandingan, harga laptop adalah sekitar US\$ 435^[2]. Dan pendapatan per kapita/bulan adalah hanya sekitar US\$ 134^[3]

Dengan menggunakan solusi berbasis Open Source, maka dapat dilakukan penghematan devisa negara secara signifikan.

Kemudian dana tersebut dapat dialokasikan ke usaha-usaha untuk kesejahteraan rakyat.

[1] http://bhinneka.com/aspx/pro_display_detail.aspx?i=SKU00207333&mb=4

[2] <http://fastncheap.com/indonesian/detail.php3?barcode=002000A0012292>

[3] http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_PDB_%28nominal%29_per_kapita



Keamanan Negara / Perusahaan

Di tahun 1982, terjadi ledakan dahsyat di jalur pipa gas Uni Sovyet di Siberia. Kekuatan ledakan tersebut sekitar 3 kiloton, atau 25% dari kekuatan bom nuklir Hiroshima.

16 tahun kemudian baru diketahui oleh publik bahwa ledakan tersebut disebabkan oleh software komputer proprietary / tertutup yang telah diubah oleh CIA ^[1]

Software Open Source bebas dari bahaya ini, karena bisa dilakukan audit terhadap kode programnya.

[1] <http://www.damninteresting.com/?p=829>



Keamanan Sistem

Virus, spyware, trojan, dan berbagai masalah keamanan lainnya, sudah akrab dengan banyak pengguna komputer.

Pada topik keamanan sistem, satu buah lubang keamanan saja sudah cukup untuk menjadi jalan masuk penjahat.

Masalahnya pada software proprietary / tertutup, sangat sulit untuk dapat benar-benar yakin dengan keamanannya; karena kita tidak tahu apa yang ada di dalamnya.

Selain itu, seringkali sangat sulit untuk mendapatkan solusinya. Sebagai contoh, ada security hole di Internet Explorer yang telah diketahui sejak tahun 2002, namun masih tetap belum ada solusinya. ^[1]

Sebuah komputer dengan OS Microsoft Windows 2000 yang kemudian disambungkan ke Internet, dapat terserang virus dalam waktu 10 menit atau kurang. Di tahun 2006, Internet Explorer tidak aman untuk digunakan selama 284 hari ^[2]. Dan seterusnya.

Solusi Open Source tidak saja dapat diketahui secara lebih pasti tingkat keamanannya (dengan proses audit). Namun, di lapangan juga sudah terbukti lebih aman dan lebih cepat muncul revisinya ketika ada ditemukan masalahnya. Penanganannya pun lebih transparan. ^[1]

^[1] <http://adblockplus.org/blog/firefox-security-the-real-picture>

^[2] http://blog.washingtonpost.com/securityfix/2007/01/internet_explorer_unsafe_for_2.html



Bebas : Tidak Disandera Vendor

Pada penggunaan software tertutup, customer terikat pada kemauan vendor. Seringkali customer menjadi tidak berdaya, karena (antara lain) data-datanya telah tersimpan di software dari vendor tersebut, dan tidak bisa dikeluarkan. Customer kemudian terpaksa menuruti apa saja kemauan vendor, agar dapat tetap mengakses datanya.

Berbagai solusi Open Source juga menggunakan format data yang terbuka. Karena itu data menjadi transparan, dan bisa dengan bebas di proses di sistem komputer yang berbeda-beda (interoperabilitas antar sistem / departemen menjadi mungkin), sambil tetap terjaga keamanannya.



Bebas : Forced Upgrade

Dulu, software komputer seringkali digunakan selama puluhan tahun. Kemudian berbagai vendor software menyadari bahwa profit mereka akan lebih besar jika customer mereka lebih sering membeli versi terbaru software mereka.

Pada satu contoh kasus, propinsi Bavaria di Jerman menderita kerugian sampai sebesar 40.000.000 Euro, karena Windows NT4 (yang sebetulnya masih berfungsi dengan baik dan mencukupi kebutuhan mereka) tidak didukung lagi oleh Microsoft, dan mereka harus upgrade ke versi terbarunya.^[1]

Dengan solusi Open Source, software lama tetap dapat terus dimanfaatkan dan berfungsi dengan baik.

^[1] http://www.linuxtoday.com/news_story.php3?ltsn=2002-02-06-014-20-NW-MS&reply=0044"e
<http://www.annoyances.org/exec/forum/winxp/1117973950?s>



Bebas : Modifikasi Sesuai Keperluan

Software Windows baru muncul versi bahasa Indonesianya di tahun 2004.^[1]

Sementara software Windows telah ada sejak tahun 1985.^[2]

Software Open Source, karena kode programnya dibuka dan bisa diakses oleh siapa saja, bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

[1] <http://www.detikinet.com/index.php/detik.read/tahun/2004/bulan/06/tgl/07/time/162946/idnews/160824/idkanal/111>

[2] http://en.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Windows



Bebas : Disebar luaskan

Pada software proprietary, customer harus rutin melakukan inventarisasi softwarena. Ini tidak mudah untuk dilakukan, sangat memakan waktu, tenaga, dan biaya.

Vendor bebas untuk melakukan audit lisensi kapan saja, yang tentu saja mengganggu rutinitas customer.

Software Open Source bebas dari ini semua. Customer bebas untuk menggandakan software Open Source sebanyak yang diperlukan, tanpa perlu merasa cemas akan melakukan pembajakan software tanpa disengaja.



Ekonomis

Walaupun biaya pembuatan CD dan packaging hanya sekitar US\$ 5, namun banyak software proprietary yang berharga ratusan atau ribuan US dollar. Laba berbagai perusahaan software proprietary dapat mencapai ratusan persen; terbukti mereka dapat memberikan diskon sampai nyaris 100% ketika terdesak.

Software Open Source dihargai secara wajar, biasanya hanya senilai biaya packaging, distribusi, plus sedikit laba untuk penjualnya.

Jika customer memiliki akses Internet, maka berbagai software Open Source tinggal diambil saja dari Internet.

Bahkan biaya supportnya pun cenderung jauh lebih murah daripada software proprietary.

Software Open Source yang komersial bersifat massal dan terbuka, sehingga dengan laba yang sedikit tetap dapat bertahan / lebih sukses daripada kompetitornya yang tertutup.



Menyuburkan Industri Dalam Negeri

Karena software Open Source bersifat terbuka, maka siapa saja bisa menyediakan jasa layanannya – bukan hanya vendor pembuatnya saja.

Lapangan kerja menjadi terbuka banyak dan dapat menghidupi banyak keluarga.

Peminat bidang IT juga mendapat akses ke kode program dari berbagai software canggih. Pada gilirannya ini akan sangat membantu untuk menghasilkan pakar-pakar IT Indonesia dengan kualitas dunia.

Industri dalam negeri non-IT turut menikmati, karena jadi mendapat akses ke software yang ekonomis dan berkualitas sehingga kemudian bisa menjadi lebih kompetitif dengan saingan-saingannya dari luar negeri.



Penutup

Terlalu banyak keuntungan software Open Source untuk Indonesia. Kita semua perlu mendukung ini untuk kesejahteraan rakyat, serta kemerdekaan dan kemajuan Indonesia pada bidang teknologi.



Terimakasih

Website seputar Open Source Indonesia :

<http://www.igos.web.id>
(IGOS : Indonesia Goes Open Source)

<http://www.Linux.or.id>
<http://www.MigrasiLinux.com>

Logo tux indonesia dari: <http://zaki-math.web.ugm.ac.id>

